



## Peranan Integritas Gembala terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat GPDI Kasih Karunia Tebing Tahun 2025

Alfred Arswendo Marpaung<sup>1\*</sup>, Lisbet Parulian Simangunsong<sup>2</sup>, Tirsanika Surbakti<sup>3</sup>,  
Herlina S. Sinaga<sup>4</sup>, Kogilambal<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> STT Misi William Carey, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [alfredarswendo2001@gmail.com](mailto:alfredarswendo2001@gmail.com)

**Abstract.** *The role of pastoral integrity in fostering the spiritual growth of the congregation at GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi is an important subject of study. This research aims to: (1) determine the level of pastoral integrity at GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi; (2) identify the condition of the congregation's spiritual growth; and (3) analyze and empirically examine the influence of pastoral integrity on the spiritual growth of the congregation at GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi. This study employed a quantitative research method by distributing questionnaires to church members to collect data. Since the sample size consisted of fewer than 50 respondents, the Shapiro–Wilk test was used to assess data normality. The results of the Shapiro–Wilk residual test indicated a significance value of 0.177 for Variable X and 0.386 for Variable Y. As both significance values exceeded 0.05, the data were considered to be normally distributed. The findings revealed that pastoral integrity has a significant positive influence on the spiritual growth of the congregation by providing exemplary leadership and fostering trust within the church community. The study confirmed a significant relationship between pastoral integrity (X) and the spiritual growth of the congregation at GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi (Y), with a correlation coefficient (R) of 0.627 and a coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 39.4%. This indicates that pastoral integrity accounts for 39.4% of the variance in the congregation's spiritual growth, while the remaining 60.6% is explained by other variables beyond the scope of this research model.*

**Keywords:** Congregation; GPDI Congregation; Pastoral Integrity; Pastoral Leadership; Spiritual Growth.

**Abstrak.** Peranan integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: tingkat integritas gembala di GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi, Mengetahui kondisi pertumbuhan Rohani jemaat di GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi dan menganalisis dan membuktikan secara empiris peran Integritas Gembala terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota jemaat untuk mengumpulkan data. Jumlah responden sampel data kurang dari 50 maka dipakai teknik Shapiro-Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam test uji normalitas. Berdasarkan Uji residual Shapiro-Wilk ditemukan bahwa Sig. untuk Variabel X Sebesar 0.177 dan Nilai sig. untuk Variabel Y sebesar 0,386. Karena Nilai Sig. Variabel X dan Variabel Y lebih besar dari 0.05 maka sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji Shapiro-Wilk ini data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas gembala memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat, dengan memberikan teladan yang kuat dan membangun kepercayaan dalam komunitas gereja. Kesimpulan dalam penelitian ini teruji benar bahwa terdapat hubungan signifikan antara tinggi Peranan Integritas Gembala (X) dan Pertumbuhan Rohani Jemaat GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi (Y) dengan nilai korelasi (R) 0.627, determinasi (R<sup>2</sup>) 37.0 %, Hal ini mengandung pengertian bahwa tinggi Peranan Integritas Gembala (X) dan Pertumbuhan Rohani Jemaat GPDI Kasih Karunia Tebing Tinggi (Y) 39,4 % sedangkan sisanya 100% - 39% sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci :** Gembala; Integritas; Jemaat GPDI; Kepemimpinan Pastoral; Pertumbuhan Rohani Jemaat.

### 1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan rohani jemaat merupakan salah satu tujuan utama pelayanan gereja yang mencerminkan keberhasilan pembinaan iman umat percaya. Dalam perspektif teologi Kristen, pertumbuhan rohani dipahami sebagai proses menuju kedewasaan iman yang ditandai dengan perubahan karakter, ketaatan kepada firman Tuhan, serta semakin serupa dengan Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut berlangsung secara berkelanjutan melalui pengajaran

firman Tuhan, persekutuan, pemuridan, pelayanan pastoral, dan kehidupan gereja yang sehat. Alkitab menegaskan bahwa pertumbuhan rohani menghasilkan buah Roh berupa kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri sebagai indikator kedewasaan iman (Galatia 5:22–23). Demikian pula, Yohanes 15:4–5 menegaskan bahwa setiap orang percaya harus tinggal di dalam Kristus agar mampu menghasilkan buah yang mencerminkan kehidupan rohani yang bertumbuh (Dol et al., 2026; Hartati et al., 2026).

Dalam proses pembinaan tersebut, kepemimpinan rohani memiliki posisi yang sangat strategis. Gembala sidang tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan firman Tuhan, tetapi juga membimbing, memelihara, dan memperlengkapi jemaat agar mengalami pertumbuhan iman secara menyeluruh. Tanggung jawab tersebut menuntut seorang gembala menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dinyatakan dalam 1 Petrus 5:2–3, bahwa gembala dipanggil untuk menggembalakan kawanan domba Allah dengan sukarela dan menjadi contoh bagi jemaat. Oleh karena itu, efektivitas pelayanan pastoral tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berkhotbah atau mengajar, tetapi juga oleh kualitas kehidupan yang dapat diteladani oleh jemaat (Sitompul, 2026; Lembung et al., 2025).

Salah satu karakter yang sangat menentukan kualitas kepemimpinan rohani adalah integritas. Integritas merupakan keselarasan antara nilai, perkataan, dan tindakan yang mencerminkan konsistensi hidup sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan. Dalam kepemimpinan Kristen, integritas mencakup kejujuran, ketulusan, tanggung jawab, kesetiaan, serta komitmen moral dalam menjalankan panggilan pelayanan. Alkitab memberikan standar yang jelas mengenai integritas pemimpin gereja sebagaimana tercantum dalam 1 Timotius 3:1–7 dan Titus 1:6–9 yang menegaskan bahwa seorang pemimpin jemaat harus tidak bercacat, bijaksana, mampu menguasai diri, serta memiliki kesaksian hidup yang baik. Dengan demikian, integritas bukan sekadar atribut pribadi, tetapi merupakan fondasi utama yang membangun kepercayaan jemaat terhadap kepemimpinan gereja (Tauran & Afaradi, 2026; Linjewas et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan pastoral berkontribusi terhadap kehidupan gereja. Kepemimpinan yang berintegritas mampu meningkatkan kepercayaan jemaat, memperkuat komitmen pelayanan, membangun relasi pastoral yang sehat, serta mendorong pertumbuhan iman warga gereja. Sebaliknya, rendahnya integritas pemimpin dapat menurunkan kredibilitas pelayanan, melemahkan partisipasi jemaat, bahkan menghambat pembinaan rohani. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa

integritas pemimpin merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kehidupan gereja yang sehat dan bertumbuh (Hutabarat et al., 2025; Tjang et al., 2026)

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan antara integritas gembala dan pertumbuhan rohani jemaat masih lebih banyak dibahas pada tataran konseptual maupun teologis. Penelitian empiris yang menguji secara kuantitatif pengaruh integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat berdasarkan persepsi jemaat, khususnya pada konteks Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Kasih Karunia Tebing Tinggi, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh bukti empiris mengenai peranan integritas gembala dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi, ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan belum optimalnya pertumbuhan rohani jemaat. Kehadiran jemaat dalam ibadah mingguan menunjukkan fluktuasi, keterlibatan sebagian anggota dalam pelayanan gereja masih rendah, dan intensitas pelayanan pastoral, seperti kunjungan kepada jemaat, mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembinaan rohani belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang diduga memiliki kontribusi penting adalah integritas gembala sebagai pemimpin rohani yang menjadi teladan bagi jemaat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya memberikan pemahaman teologis mengenai makna integritas dalam kepemimpinan pastoral, tetapi juga menyajikan bukti empiris mengenai hubungan antara integritas gembala dan pertumbuhan rohani jemaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kepemimpinan pastoral dalam Pendidikan Agama Kristen sekaligus menjadi masukan praktis bagi gereja dalam memperkuat pembinaan rohani jemaat melalui kepemimpinan yang berintegritas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris peranan integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi berdasarkan persepsi jemaat.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Integritas merupakan salah satu karakter fundamental dalam kepemimpinan yang menunjukkan keselarasan antara nilai, perkataan, dan tindakan seorang pemimpin. Secara etimologis, istilah *integritas* berasal dari bahasa Latin *integer* yang berarti utuh, tidak terbagi, dan tidak tercemar (Gea, 2006: 114). Dalam kepemimpinan Kristen, integritas tidak hanya

dipahami sebagai kejujuran, tetapi juga sebagai kesetiaan terhadap panggilan Allah yang tercermin dalam kehidupan spiritual, moral, dan pelayanan pastoral. Maxwell menegaskan bahwa karakter merupakan fondasi utama kepemimpinan karena kepercayaan hanya dapat dibangun melalui konsistensi antara perkataan dan tindakan seorang pemimpin (Maxwell, 1998: 84). Sejalan dengan itu, Sanders menjelaskan bahwa kepemimpinan rohani lebih ditentukan oleh kualitas kehidupan rohani daripada kemampuan organisasi semata, sehingga seorang gembala dituntut menjadi teladan bagi jemaat (Sanders, 2007: 18, 127).

Dalam perspektif Alkitab, integritas merupakan syarat utama seorang pemimpin rohani. Perjanjian Lama menggambarkan integritas melalui kehidupan Ayub yang tetap mempertahankan ketulusannya di hadapan Allah (Ayub 1:1) serta kepemimpinan Daud yang memimpin dengan ketulusan hati dan kecakapan tangan (Mazmur 78:72). Perjanjian Baru menegaskan bahwa seorang gembala harus menggembalakan jemaat dengan sukarela dan menjadi teladan bagi mereka (1 Petrus 5:2–3). Selain itu, Rasul Paulus menetapkan bahwa seorang pemimpin jemaat harus tidak bercacat, bijaksana, mampu menguasai diri, serta memiliki reputasi yang baik sebagaimana tercantum dalam 1 Timotius 3:1–7 dan Titus 1:6–9. Dengan demikian, integritas menjadi fondasi moral yang menentukan efektivitas kepemimpinan pastoral.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, integritas gembala dalam penelitian ini dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu integritas spiritual, integritas moral, dan integritas pelayanan. Integritas spiritual tercermin melalui hubungan pribadi dengan Tuhan, ketaatan terhadap firman Tuhan, serta keteladanan iman (Foster, 1998: 1–3). Integritas moral diwujudkan melalui kejujuran, komitmen pelayanan, dan stabilitas emosi dalam menghadapi berbagai tantangan pelayanan (Maxwell, 2007: 39–42). Adapun integritas pelayanan tampak melalui kesetiaan melayani, tidak menyalahgunakan jabatan, serta melayani dengan hati yang tulus demi kemuliaan Tuhan dan pertumbuhan jemaat (Stott, 2012).

Pertumbuhan rohani merupakan proses perkembangan orang percaya menuju kedewasaan di dalam Kristus yang ditandai dengan transformasi karakter, kedewasaan iman, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja. Willard menjelaskan bahwa pertumbuhan rohani merupakan proses transformasi menyeluruh yang melibatkan pikiran, kehendak, emosi, dan tindakan sehingga semakin mencerminkan karakter Kristus (Willard, 2002: 22–25). Foster menambahkan bahwa transformasi tersebut berlangsung melalui disiplin rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, dan persekutuan yang secara terus-menerus membentuk kehidupan orang percaya (Foster, 1998: 1–3). Dalam konteks Indonesia, Tomatala menegaskan bahwa

pertumbuhan rohani merupakan proses pembinaan iman yang berlangsung melalui firman Tuhan, persekutuan, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja (Tomatala, 2004: 56–60).

Secara alkitabiah, pertumbuhan rohani digambarkan sebagai proses yang berlangsung terus-menerus melalui relasi yang hidup dengan Allah. Mazmur 1:3 menggambarkan orang benar sebagai pohon yang ditanam di tepi aliran air dan menghasilkan buah pada musimnya, sedangkan Yesus menegaskan bahwa setiap orang percaya harus tinggal di dalam Dia agar menghasilkan buah (Yohanes 15:4–5). Rasul Paulus juga menekankan pentingnya pembaruan budi (Roma 12:2) sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan rohani.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan rohani jemaat diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu kedewasaan iman, transformasi karakter, dan keterlibatan dalam kehidupan gereja. Kedewasaan iman tercermin melalui pemahaman firman Tuhan, keteguhan iman, dan ketergantungan kepada Tuhan (Wiersbe, 2002). Transformasi karakter diwujudkan melalui hadirnya buah Roh, perubahan perilaku, serta penerapan etika Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Bonhoeffer, 1937). Sementara itu, keterlibatan dalam kehidupan gereja ditunjukkan melalui kehadiran dalam ibadah, partisipasi aktif dalam pelayanan, serta keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pembinaan rohani.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan pastoral memiliki hubungan dengan kehidupan rohani jemaat. Kepemimpinan yang berintegritas mampu meningkatkan kepercayaan jemaat, memperkuat komitmen pelayanan, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan gereja (Djadi, 2015: 101). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada pembahasan konseptual mengenai kepemimpinan pastoral. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat berdasarkan persepsi jemaat, khususnya pada konteks GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara integritas gembala dan pertumbuhan rohani jemaat.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa semakin tinggi integritas gembala yang diwujudkan melalui integritas spiritual, integritas moral, dan integritas pelayanan, maka semakin tinggi pula pertumbuhan rohani jemaat yang tercermin dalam kedewasaan iman, transformasi karakter, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Kasih Karunia Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota jemaat GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi yang aktif mengikuti kegiatan peribadahan dan pelayanan gereja. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota jemaat yang memenuhi kriteria dijadikan responden penelitian (total sampling), sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 40 responden.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel independen adalah integritas gembala (X) yang diukur melalui dimensi integritas spiritual, integritas moral, dan integritas pelayanan. Variabel dependen adalah pertumbuhan rohani jemaat (Y) yang diukur melalui indikator kedewasaan iman, transformasi karakter, dan keterlibatan dalam kehidupan gereja. Seluruh butir pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria valid karena memiliki koefisien korelasi di atas nilai kritis yang dipersyaratkan, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis inferensial. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,177 untuk variabel integritas gembala dan 0,386 untuk variabel pertumbuhan rohani jemaat. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang didukung dengan uji koefisien korelasi (*Pearson Product Moment*), koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji signifikansi (*t-test*) pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics.

Model penelitian menempatkan integritas gembala sebagai variabel independen (X) yang diduga memengaruhi pertumbuhan rohani jemaat sebagai variabel dependen (Y).

Hubungan antarvariabel dianalisis melalui model regresi linear sederhana dengan persamaan umum ( $Y = a + bX + e$ ), di mana Y adalah pertumbuhan rohani jemaat, a merupakan konstanta, b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh integritas gembala, X adalah integritas gembala, dan e adalah galat (error) penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data

Dalam bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan, pertama-tama peneliti akan menampilkan hasil uji persyaratan analisis yakni uji normalitas, uji homogenis, uji linearitas, Selanjutnya peneliti akan melakukan Uji Hipotesis yang termasuk Uji Regresi Linear sederhana yang didasarkan pada Rumusan Masalah Asosiatif dimana dalam metode penelitian, menurut Sugiyono (2017;86), rumusan masalah penelitian bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ada tiga ya: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan) dan asosiatif (hubungan). Karena , bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga ya hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif/hubungan.

##### Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dan analisis terhadap uji regresi linier sederhana maka terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan yang harus ditempuh adalah uji normalitas residual, uji linearitas, uji heteroskedastisitas. Jika uji persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka analisis lebih lanjut terhadap hipotesis tidak dapat dilakukan.

##### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output diatas nilai df (derajat kebebasan atau *degrees of freedom*) untuk Variabel X dan Y adalah 40. Artinya Jumlah responden sampel data kurang dari 50 sehingga dipakai teknik Shapiro-Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam test uji normalitas

Berdasarkan Uji residual *Shapiro-Wilk* ditemukan bahwa Sig. untuk Variabel X Sebesar 0.177 dan Nilai sig. untuk Variabel Y sebesar 0,386. Karena Nilai Sig. Variabel X dan Variabel Y lebih besar > dari 0.05 maka sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* ini data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Namun dengan Uji Normalitas Histogram dan P-Plot dapat diketahui bahwa titik titik menyebar ser garis dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga nilai residual tersebut telah normal.



Disamping , uji normalitas dapat juga menggunakan estimasi proporsi rumus Blom (Sasmoko. 292) dengan pendekatan P-P Plot atau Q-Q Plot, yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya

Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Teknik dalam uji normalitas ini dilakukan pada nilai residual dalam model regresi dan bukan untuk masing masing data variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)

### ***Lilliefors Significance Correction***

Berdasarkan tabel output diatas nilai df (derajat kebebasan atau *degrees of freedom*) untuk Variabel X dan Y adalah 40. Artinya Jumlah responden sampel data kurang dari 50 sehingga dipakai teknik Shapiro-Wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam test uji normalitas

Berdasarkan Uji residual *Shapiro-Wilk* ditemukan bahwa Sig. untuk Variabel X Sebesar 0.177 dan Nilai sig. untuk Variabel Y sebesar 0,386. Karena Nilai Sig. Variabel X dan Variabel Y lebih besar > dari 0.05 maka sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* ini data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

### **Uji Homogenitas**

Tujuan dari uji homogenitas berikut adalah untuk menunjukkan apakah varians beberapa titik data dari suatu populasi adalah sama (homogen) atau berbeda (tidak homogen). Jika nilai sig (P)  $\leq 0,05$ , data dianggap homogen. Sebaliknya, data dianggap tidak homogen jika nilai sig (p)  $\geq 0,05$ . Nilai sig kedua variabel adalah  $0.120 \geq 0,05$  dan itu berarti kedua data dari populasi mempunyai varian yang sama (homogen).

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel integritas gembala (X) dan pertumbuhan rohani jemaat (Y) sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Hasil uji *Test for Linearity* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,242, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel integritas gembala dan pertumbuhan rohani jemaat bersifat linear.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai Fhitung = 1,372, lebih kecil daripada Ftabel = 2,15 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

penyimpangan dari linearitas (*no significant deviation from linearity*), sehingga asumsi linearitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi linear sederhana layak digunakan untuk menganalisis pengaruh integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi.

### **Uji Hipotesis dan Regresi Linear Sederhana**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh integritas gembala terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara integritas gembala (X) terhadap pertumbuhan rohani jemaat (Y).

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara integritas gembala (X) terhadap pertumbuhan rohani jemaat (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai koefisien korelasi ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji  $t$ , dan uji  $F$ . Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar **0,627**, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara integritas gembala dan pertumbuhan rohani jemaat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas gembala, semakin baik pula pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,394 menunjukkan bahwa integritas gembala memberikan kontribusi sebesar 39,4% terhadap variasi pertumbuhan rohani jemaat. Adapun 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 24,655$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Selain itu, hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,965$ , lebih besar daripada  $t_{tabel} = 2,024$ , dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integritas gembala berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:  $\hat{Y} = 30,506 + 0,637X$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai integritas gembala dianggap konstan pada nilai nol, maka nilai pertumbuhan rohani jemaat diperkirakan sebesar 30,506. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan pada variabel integritas gembala akan meningkatkan nilai pertumbuhan rohani jemaat sebesar 0,637 satuan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa integritas gembala memiliki peran yang nyata dalam meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat. Semakin tinggi integritas yang ditunjukkan melalui kehidupan spiritual, moral, dan pelayanan gembala, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan rohani jemaat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa integritas gembala berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi dinyatakan diterima.

### **Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas gembala memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,627, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Sementara itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,394 atau 39,4% mengindikasikan bahwa integritas gembala memberikan kontribusi sebesar 39,4% terhadap pertumbuhan rohani jemaat. Adapun sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti kehidupan keluarga, pembinaan gereja, lingkungan pergaulan, disiplin rohani pribadi, maupun faktor-faktor lainnya.

Hubungan yang bersifat positif menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh gembala, semakin baik pula tingkat pertumbuhan rohani jemaat. Sebaliknya, apabila integritas gembala menurun, maka pertumbuhan rohani jemaat juga cenderung mengalami penurunan. Temuan ini memperlihatkan bahwa integritas bukan hanya menjadi karakter pribadi seorang pemimpin gereja, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pelayanan pastoral dalam membina kehidupan rohani jemaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan Kristen yang dikemukakan oleh Sanders (2007) bahwa kualitas kepemimpinan rohani sangat ditentukan oleh kehidupan pribadi pemimpinnya. Demikian pula Maxwell (1998) menegaskan bahwa integritas merupakan fondasi utama kepemimpinan karena kepercayaan pengikut dibangun melalui konsistensi antara perkataan dan tindakan pemimpin. Dalam konteks gereja, integritas gembala menjadi teladan nyata yang mendorong jemaat untuk bertumbuh dalam iman, semakin setia beribadah, serta lebih aktif dalam pelayanan.

Temuan penelitian ini juga memiliki landasan teologis yang kuat. Dalam 1 Petrus 5:2–3, gembala dipanggil untuk menggembalakan kawanan domba Allah dengan sukarela dan menjadi teladan bagi jemaat. Selain itu, 1 Timotius 3:1–7 dan Titus 1:6–9 menegaskan bahwa seorang pemimpin jemaat harus memiliki karakter yang tidak bercacat, bijaksana, mampu menguasai diri, dan memiliki kesaksian hidup yang baik. Dengan demikian, integritas

merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan pastoral karena menjadi dasar bagi terciptanya kepercayaan, keteladanan, dan pembinaan rohani yang efektif.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integritas gembala berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi. Temuan ini menguatkan bahwa kepemimpinan yang berintegritas memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan rohani jemaat, meskipun pertumbuhan rohani juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro–Wilk, dengan nilai signifikansi sebesar 0,177 untuk variabel integritas gembala dan 0,386 untuk variabel pertumbuhan rohani jemaat, sehingga data layak dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa integritas gembala berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat di GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,627 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,394, yang berarti integritas gembala memberikan kontribusi sebesar 39,4% terhadap pertumbuhan rohani jemaat, sedangkan 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi integritas gembala yang diwujudkan melalui integritas spiritual, moral, dan pelayanan, semakin baik pula pertumbuhan rohani jemaat.

Berdasarkan temuan tersebut, gembala gereja diharapkan terus memelihara dan meningkatkan integritas spiritual, moral, serta integritas pelayanan sehingga mampu menjadi teladan yang membangun kehidupan rohani jemaat. Di sisi lain, jemaat diharapkan semakin aktif mengikuti ibadah, pembinaan rohani, dan pelayanan gereja sebagai bagian dari proses pertumbuhan iman. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian mengenai kepemimpinan pastoral dan pertumbuhan rohani jemaat dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pertumbuhan rohani, seperti kualitas pelayanan pastoral, pemuridan, keterlibatan keluarga, atau lingkungan gereja, sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan hikmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pimpinan, dosen pembimbing, dan sivitas akademika STT Misi William Carey atas bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Gembala Sidang beserta seluruh jemaat GPdI Kasih Karunia Tebing Tinggi yang telah memberikan izin, dukungan, serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian tesis penulis yang telah disusun dan dikembangkan dalam bentuk artikel ilmiah.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadi, Jermia. 2015. *Kepemimpinan Kristen yang Efektif*. Makassar: STT Jaffray.
- Foster, Richard J. 1998. *Celebration of Discipline*. New York: HarperCollins.
- Gea, Antonius Atosökhi. 2006. *Character Building II: Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hull, Bill. 2006. *The Complete Book of Discipleship*. Colorado Springs: NavPress.
- Manalu, Afriani, and Rependi Sianturi. "Mengaplikasikan Prinsip Psikologi Dalam Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7.1 (2026): 26-39.
- Maxwell, John C. 1998. *The 21 Irrefutable Laws of Leadership*. Nashville: Thomas Nelson.
- Sanders, J. Oswald. 2007. *Spiritual Leadership*. Chicago: Moody Publishers.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tomatala, Yakob. 2004. *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: YT Leadership Foundation.
- Willard, Dallas. 2002. *Renovation of the Heart*. Colorado Springs: NavPress.
- Hartati, et al. (2026). Pembinaan rohani berdasarkan Kisah Para Rasul 4 : 23–31 dalam kelompok sel dan aplikasinya pada masa kini. *Jurnal Silih Asuh: Teologi dan Misi*, 3(1). <https://doi.org/10.54765/siliasuh.v3i1.134>
- Lembung, Y. L., et al. (2025). Kepemimpinan rohani guru PAUD Kristen di era disrupsi: Studi pustaka model adaptif untuk membentuk karakter Kristiani anak berdasarkan teladan Kristus. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/sabar.v2i3.1190>

- Linjewas, O. A., et al. (2026). Implementasi kebebasan beragama di Tangerang terhadap etnis umat beragama Kristen. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v4i2.2371>
- Tjang, M. E., et al. (2026). Media digital sebagai distraksi loyalitas iman pada remaja Katolik dalam berelasi dengan Allah di tengah pluralisme agama di Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 5(2). <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i2.9162>